

**ANALISIS HUJAN BULAN OKTOBER 2011
DAN PRAKIRAAN HUJAN BULAN DESEMBER 2011, JANUARI
DAN FEBRUARI 2012
PROVINSI DKI JAKARTA**

1. TINJAUAN UMUM

1.1. Curah Hujan

Curah hujan merupakan ketinggian air hujan yang jatuh pada tempat yang datar dengan asumsi tidak menguap, tidak meresap dan tidak mengalir. Curah hujan 1 (satu) mm adalah air hujan setinggi 1 (satu) mm yang jatuh (tertampung) pada tempat yang datar seluas 1m^2 dengan asumsi tidak ada yang menguap, mengalir dan meresap.

1.2. Curah Hujan Kumulatif Satu Bulan

Curah hujan kumulatif 1 (satu) bulan adalah jumlah curah hujan yang terkumpul selama 28 atau 29 hari untuk bulan Februari dan 30 atau 31 hari untuk bulan-bulan lainnya.

1.3. Sifat Hujan

Sifat hujan merupakan perbandingan antara jumlah curah hujan kumulatif selama satu bulan di suatu tempat dengan rata-ratanya atau normalnya pada bulan dan tempat yang sama.

Sifat hujan dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu:

- a. Sifat Hujan Atas Normal (AN) : jika nilai curah hujan lebih dari 115% terhadap rata-ratanya.
- b. Sifat Hujan Normal : jika nilai curah hujan antara 85% - 115% terhadap rata-ratanya.
- c. Sifat Hujan Bawah Normal (BN) : jika nilai curah hujan kurang dari 85% terhadap rata-ratanya.

Rata-rata curah hujan bulanan didapat dari nilai rata-rata curah hujan masing-masing bulan dengan minimal periode 10 tahun. Sedangkan normal curah hujan bulanan didapat dari nilai rata-rata curah hujan masing-masing bulan selama periode 30 tahun.

1.4. Intensitas Hujan

Intensitas hujan merupakan besarnya hujan harian yang terjadi pada suatu waktu. Umumnya memiliki satuan mm/jam.

Intensitas hujan dibagi menjadi 3 (tiga) katagori, yaitu:

- a. enteng (tipis) : nilai curah hujan kurang dari 13 mm/jam
- b. sedang : nilai curah hujan antara 13 - 38 mm/jam
- c. lebat : nilai curah hujan lebih dari 38 mm/jam

1.5. Cuaca Ekstrim

Yaitu keadaan cuaca yang terjadi bila:

- 1. Jumlah hari hujan yang tercatat paling banyak melebihi harga rata-rata pada bulan yang bersangkutan di stasiun tersebut.
- 2. Intensitas hujan terbesar dalam 1 jam selama periode 24 jam dan intensitas dalam 1 hari selama periode satu bulan yang melebihi rata-ratanya.
- 3. Terjadi kecepatan angin > 45 km/jam dan suhu udara $> 35^{\circ}\text{C}$ atau $< 15^{\circ}\text{C}$

Curah hujan ekstrim:

Curah hujan dengan intensitas > 50 mm/hari menjadi parameter terjadinya hujan dengan intensitas lebat. Sedangkan curah hujan ekstrim memiliki curah hujan > 100 mm/hari.

(Jaja Supriatna, diklat meteorologi Publik 2008)

1.6. SOI (*Southern Oscillation Index*)

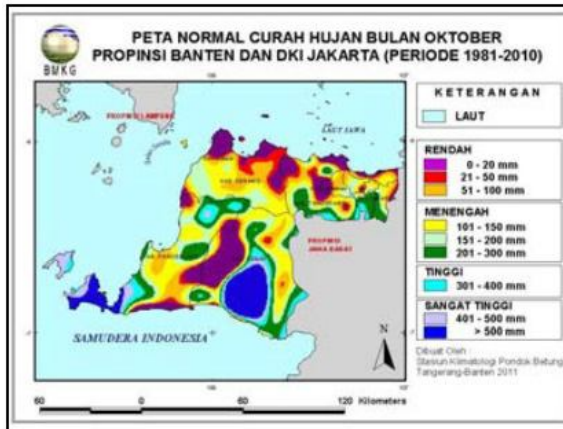
Indeks ini menunjukkan perbedaan tekanan udara antara daerah Tahiti (mewakili daerah Amerika Selatan) dan Darwin (mewakili India-Australia). Jika nilai SOI negatif, berarti tekanan udara permukaan sepanjang Amerika Selatan lebih daripada wilayah India-Australia, dan jika SOI positif akan terjadi sebaliknya.

1.7. DMI (*Dipole Model Index*)

Fenomena DMI yaitu fenomena yang ditandai dengan interaksi laut-atmosfer di Samudera Hindia, dimana terjadi penurunan suhu muka air laut dari keadaan normalnya di Samudera Hindia tropis bagian timur (pantai barat Sumatera) dan kenaikan temperatur dari normalnya di Samudera Hindia tropis bagian barat atau bagian timur Afrika. Menganalisis kejadian DMI digunakan indeks sederhana, yaitu berupa dipole anomali suhu muka laut yang didefinisikan

1.8. Peta Rata-rata Curah Hujan

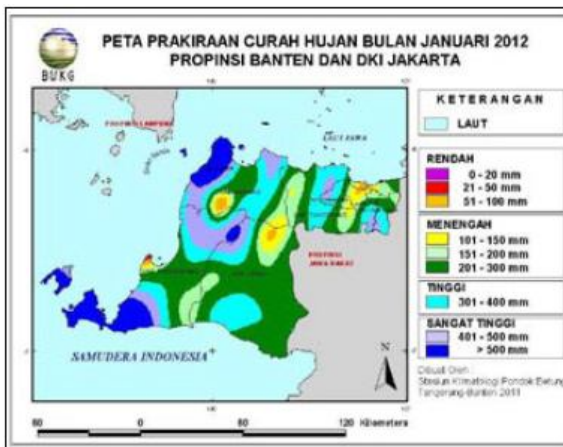
Gambar 1. Peta Rata-rata Hujan
Bulan Oktober Prop. Banten dan DKI Jakarta



Gambar 2. Peta Rata-rata Hujan
Bulan Desember Prop. Banten dan DKI Jakarta



Gambar 3. Peta Rata-rata Hujan
Bulan Januari Prop. Banten dan DKI Jakarta



Gambar 4. Peta Rata-rata Hujan
Bulan Februari Prop. Banten dan DKI Jakarta



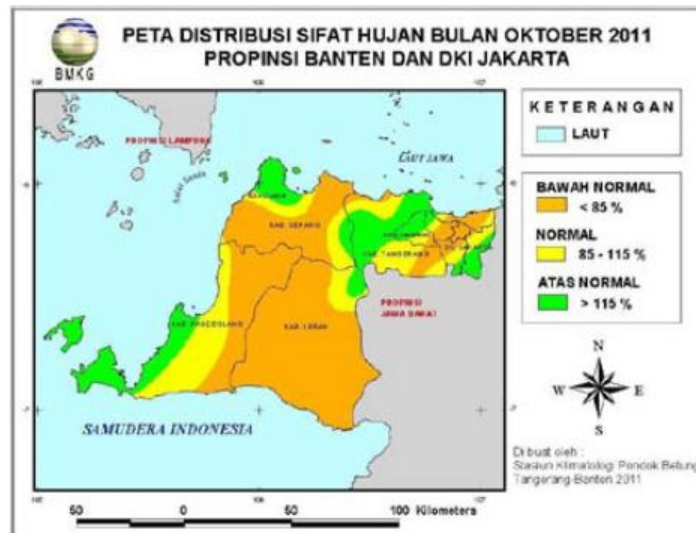
2. ANALISIS HUJAN BULAN OKTOBER 2011

Berdasarkan data curah hujan yang diterima dari Stasiun/Pos hujan di Provinsi Banten dan DKI Jakarta, maka analisis curah hujan bulan Oktober 2011 dapat diinformasikan sebagai berikut:

2.1. Analisis Sifat Hujan Bulan Oktober 2011

SIFAT HUJAN	WILAYAH
Bawah Normal (BN)	DKI Jakarta bagian Barat dan Utara, Kab. Tangerang bagian Tenggara dan Utara, Kab. Serang, Kab. Lebak, Kab. Pandeglang bagian Utara dan Timur
Normal (N)	DKI Jakarta bagian Tengah dan Barat Laut, Kab. Tangerang bagian Tengah, Tenggara dan Barat Laut, Kab. Serang bagian Timur dan Tengah, Kab. Lebak bagian Timur Laut, Kab. Pandeglang bagian Tengah
Atas Normal (AN)	DKI Jakarta bagian Tenggara dan Barat Daya, Kab. Tangerang bagian Tengah, Barat dan Timur Laut, Kab. Serang bagian Timur dan Utara, Kab. Lebak bagian Timur Laut, Kab. Pandeglang bagian Barat Daya

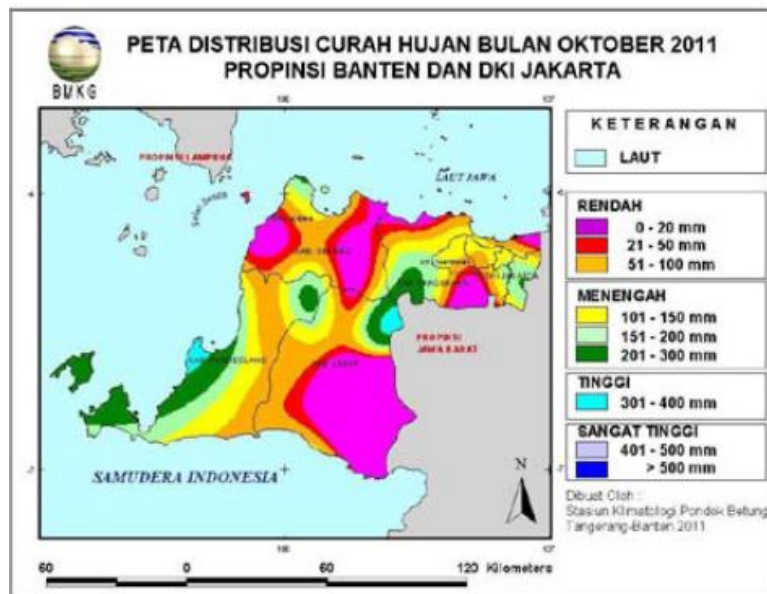
Gambar 5. Peta Distribusi Sifat Hujan
Bulan Oktober 2011 Provinsi Banten dan DKI Jakarta



2.2. Analisis Curah Hujan Bulan Oktober 2011

CURAH HUJAN	WILAYAH
Rendah (0-100 mm)	DKI Jakarta bagian Timur Laut dan Barat Daya, Kab. Tangerang bagian Tenggara dan Barat Laut, Kab. Serang, Kab. Lebak, Kab. Pandeglang bagian Utara dan Timur
Menengah (101-300 mm)	DKI Jakarta bagian Tengah, Timur dan Barat Laut, Kab. Tangerang, Kab. Serang bagian Tenggara, Selatan dan Utara, Kab. Lebak bagian Barat Laut dan Timur Laut, Kab. Pandeglang bagian Timur laut dan Barat
Tinggi (301-400)	Kab. Lebak bagian Timur Laut dan Kab. Pandeglang bagian Barat
Sangat Tinggi > 401 mm	-

Gambar 6. Peta Distribusi Curah Hujan
Bulan Oktober 2011 Provinsi Banten dan DKI Jakarta



2.3. Informasi Cuaca/Iklim Ekstrem Bulan Oktober 2011

KRITERIA	TERJADI TANGGAL
Angin dengan kecepatan > 45 km/jam	-
Suhu Udara > 35°C	-
Suhu Udara < 17°C	-
Kelembaban Udara < 40%	-
Curah Hujan Harian > 100 mm	Jakarta <ul style="list-style-type: none">- Krukut Hulu; 04 Oktober 2011; 112 mm- Krukut Hulu; 31 Oktober 2011; 108 mm- Cengkareng; 29 Oktober 2011; 110 mm

2.4. Iklim Mikro Stasiun Klimatologi Pondok Betung Bulan Oktober 2011

Tabel/Gambar

Tabel 1. Curah Hujan Maksimum Stasiun Klimatologi Pondok Betung bulan Oktober 2011 (mm)

Periode	5 menit	30 menit	60 menit	2 jam	3 jam	6 jam	12 jam
mm	3.5	10.2	11.3	11.3	11.3	11.3	11.3
Tanggal	10	26	26	26	26	26	26

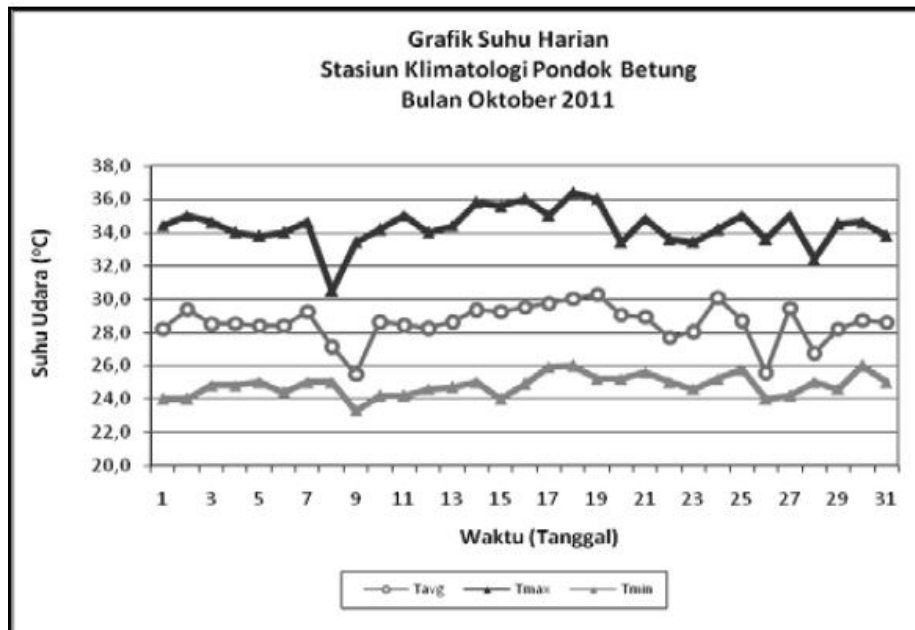
Pada bulan Oktober 2011, curah hujan maksimum yang tercatat adalah seperti tabel di atas. Untuk periode 5 menit-an adalah sebesar 3.5 mm yaitu pada tanggal 10, periode 30 menit-an adalah sebesar 10.2 mm tercatat pada tanggal 26. Curah hujan maksimum untuk periode selanjutnya adalah tetap yaitu sebesar 11.3 mm pada tanggal 26.

Gambar 7. Intensitas Hujan Harian pada Area Pondok Betung Bulan Oktober 2011



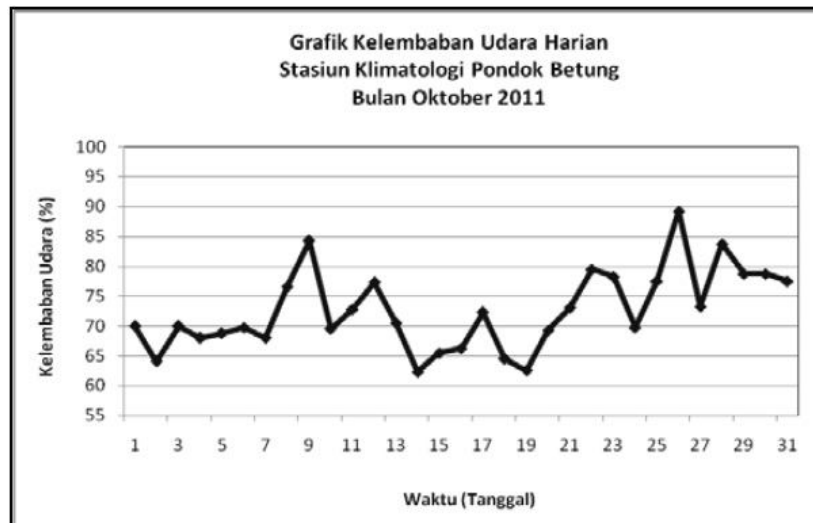
Grafik di samping menunjukkan pada bulan Oktober 2011, intensitas hujan dengan kategori *Lebat* adalah sebesar 19%, *Sedang* 19%, *Enteng* 36%. Sedangkan untuk kejadian tidak ada hujan adalah sebesar 26%.

Gambar 8. Suhu Udara Harian pada Area Pondok Betung Bulan Oktober 2011



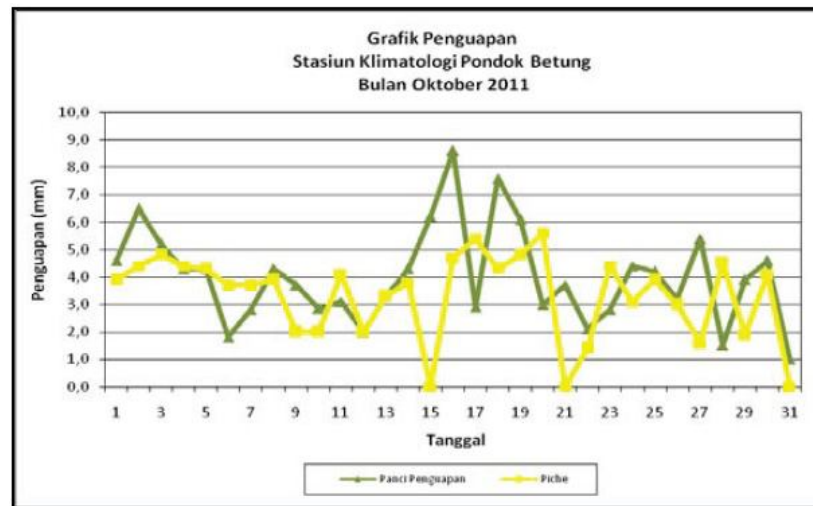
Grafik di atas menunjukkan bahwa suhu udara rata-rata bulan Oktober 2011 berkisar 25.5-30.3 °C. Suhu udara rata-rata bernilai maksimum pada tanggal 19 sebesar 30.3 °C dan bernilai minimum pada tanggal 9 sebesar 25.5 °C. Suhu udara maksimum absolut terjadi pada tanggal 18 sebesar 36.4 °C sedangkan suhu udara minimum absolut terjadi pada tanggal 9 sebesar 23.3 °C.

Gambar 9. Kelembaban Udara Harian pada Area Pondok Betung Bulan Oktober 2011



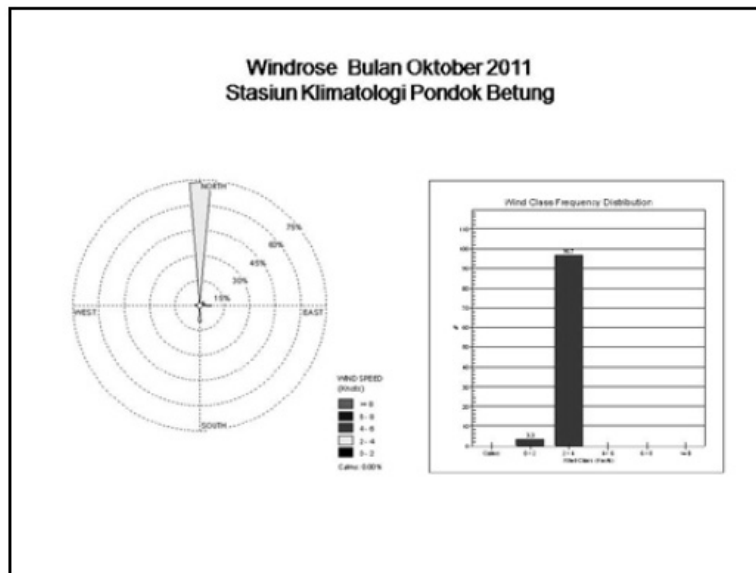
Kelembaban udara harian pada bulan Oktober 2011 bernilai maksimum pada tanggal 26 sebesar 89% sedangkan bernilai minimum pada tanggal 14 sebesar 62%.

Gambar 10. Penguapan Udara pada Area Pondok Betung Bulan Oktober 2011



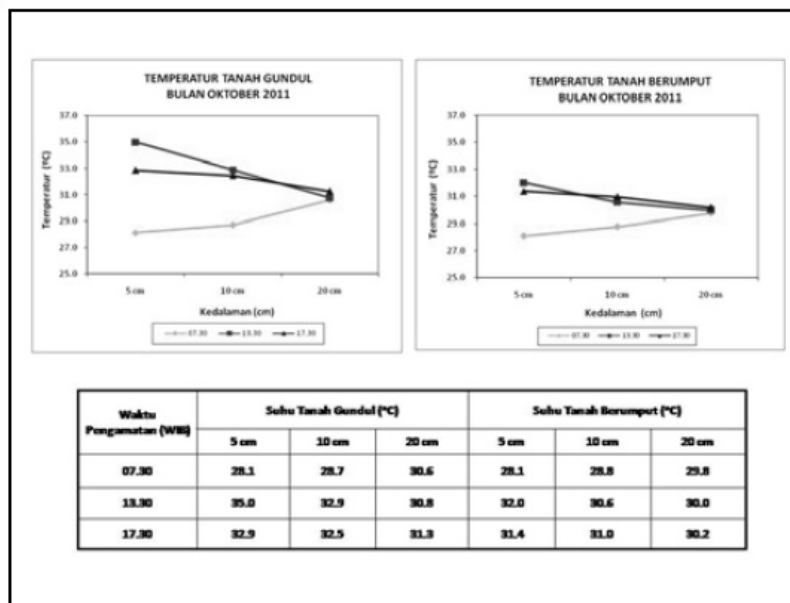
Nilai rata-rata penguapan yang terukur pada Panci Penguapan bulan Oktober 2011 sebesar 4.0 mm. Nilai maksimum tercatat pada tanggal 16 sebesar 8.6 mm dan bernilai minimum pada tanggal 31 sebesar 1.0 mm. Sedangkan untuk penguapan yang terukur pada ruangan (Piche) rata-rata sebesar 3.7 mm. Nilai maksimum tercatat pada tanggal 20 sebesar 5.6 mm dan bernilai minimum pada tanggal 22 sebesar 1.4 mm.

Gambar 11. Windrose Area Pondok Betung Bulan Oktober 2011

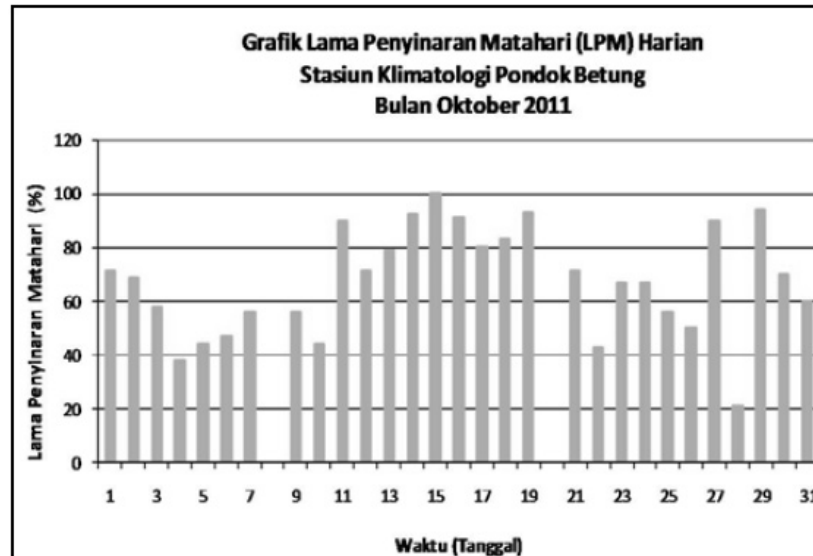


Windrose bulan Oktober 2011 di atas menunjukkan bahwa angin yang terjadi pada bulan tersebut berasal dari arah *Utara* dan untuk frekuensi kejadian dengan kategori *calm* sebesar 0%, *0-2 knots* sebesar 3.3%, dan *2-4 knots* sebesar 96,7%.

Gambar 12. Temperatur Tanah Gundul dan Tanah Berumput Rata-rata pada Area Pondok Betung Bulan Oktober 2011



Gambar 13. Lama Penyinaran Matahari Harian pada Area Pondok Betung
Bulan Oktober 2011



Dari gambar di atas terlihat bahwa lama penyinaran matahari pada bulan Oktober 2011, bernilai maksimum pada tanggal 15 sebesar 100% sedangkan bernilai minimum pada tanggal 8 sebesar 0%.

2.5. Data Iklim Bulan Oktober 2011 Stasiun BMKG Provinsi DKI Jakarta

No.	Pos Hujan	Temperatur (°C)			Kelembaba n Udara (%)	Lama Penyinaran Matahari (%)	Hujan	
		Rata-rata	Maks	Min			Jumla h (mm)	Hari Hujan (hari)
1.	Stasiun Klimatologi Pondok Betung	28.6	34.4	24.8	73	63	50	7
2.	Stasiun Meteorologi Cengkareng	28.0	33.0	24.0	70	66	121	10
3.	Stasiun Maritim Tanjung Priok	29.2	32.8	26.3	71	-	58	10

Sumber: UPT BMKG Banten dan DKI Jakarta

3. PRAKIRAAN HUJAN BULAN DESEMBER 2011, JANUARI DAN FEBRUARI 2012

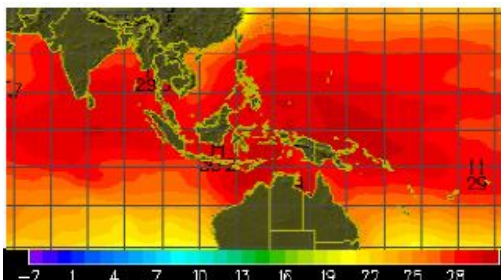
3.1. Kondisi Dinamis Atmosfer Secara Global

Kondisi dinamis atmosfer regional sampai dengan akhir bulan November 2011 menunjukkan bahwa keadaan Suhu Muka Laut (SML) di perairan wilayah Indonesia masih dalam kondisi hangat di beberapa wilayah tetapi di sebagian wilayah juga masih memiliki kecenderungan yang menurun dibandingkan minggu sebelumnya. Saat ini kisaran suhu muka air laut perairan Indonesia mencapai 27-29°C (Gambar 14a). Indeks Dipole (*Indian Ocean Dipole*) sampai tanggal 13 November 2011 bernilai +0.40 yang berarti memiliki nilai kecenderungan sedikit menurun dibandingkan minggu sebelumnya dan diperkirakan pada bulan berikutnya akan memiliki kecenderungan bergerak ke nilai nol pada kisaran nilai 0 - (-0.4) artinya masih dalam nilai batas normalnya (Gambar 14b).

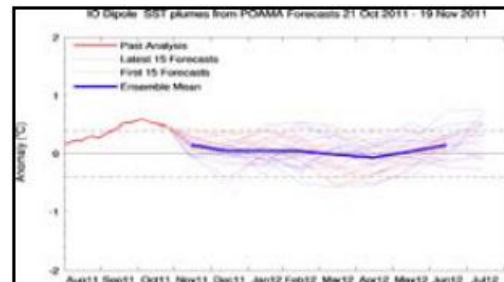
Prakiraan keadaan anomali Nino 3.4 masih memiliki nilai anomali negatif serta memiliki kecenderungan yang terus konstan sama dengan minggu-minggu sebelumnya, pada bulan Oktober nilainya antara -0.8 s/d -1.0 memiliki trend kecenderungan konstan nilainya, diperkirakan mulai Desember 2011 akan terus cenderung naik bergerak ke nilai nol konstan pada nilai -0.6 s/d -0.5 °C (Gambar 15a)

Dari nilai IOD dan Nino 3.4 tersebut mengindikasikan wilayah Samudra Hindia mengalami suhu yang masih hangat, kemudian Indonesia pada umumnya juga memiliki kecenderungan penurunan suhu muka laut, demikian juga wilayah pasifik mengalami penurunan suhu muka laut.

Gambar 14. (a) Suhu Permukaan Laut November 2011 dan (b) Dipole Mode



Sumber: <http://www.weather.unisys.com/archive/sst/sst-110918.gif>

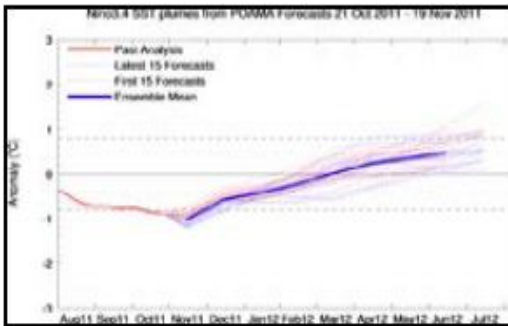


Sumber: http://www.bom.gov.au/climate/coupled_model/poama_iod.shtml

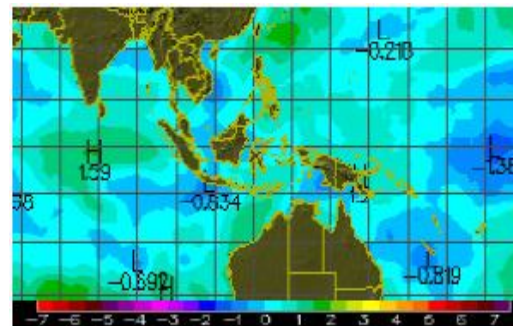
Pola angin di Indonesia secara umum masih didominasi oleh pola angin timuran, hal tersebut terlihat dari nilai anomali suhu muka laut yang berimplikasi terhadap pola tekanan udara di wilayah Indonesia yang memiliki anomali tekanan udara yang lebih negatif dibandingkan dengan wilayah perairan utara dan selatan Indonesia, anomali suhu muka laut di wilayah perairan Indonesia pada kondisi terkini per tanggal 20 November 2011 memiliki penjarangan anomali yang negatif mulai dari perairan selatan Jawa bagian barat hingga ke

perairan Laut Cina Selatan. Berbagai pusat tekanan rendah sedikit demi sedikit mulai muncul di perairan Laut Cina Selatan. Berbagai pusat tekanan rendah sedikit demi sedikit mulai muncul di perairan utara Australia mengindikasikan pada meningkatnya curah hujan di wilayah Jawa pada umumnya menandai akan berakhirnya musim kemarau di wilayah Indonesia (Gambar 15b).

Gambar 15. (a) Prakiraan Anomali Wilayah Nino 3.4 dan (b) Anomali SST



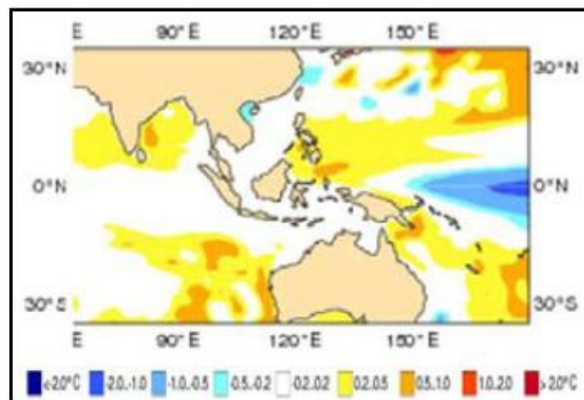
Sumber: <http://www.bom.gov.au/climate/enso/>



Sumber: http://www.weather.unisys.com/archive/sst/sst_anom-110918.gif

Prakiraan anomali suhu muka laut tiga bulanan yaitu Desember-Januari-Februari 2011/2012 mengindikasikan masih adanya aktivitas peningkatan suhu muka laut di wilayah perairan utara Indonesia, kemudian wilayah perairan Afrika mulai meningkat sedangkan Indonesia masih konstan, sedangkan wilayah pasifik mengalami penurunan suhu muka laut sehingga hal tersebut mengindikasikan mulai adanya dorongan uap air dari Pasifik dan Samudera Hindia ke wilayah Indonesia (Gambar 16).

Gambar 16. Prakiraan Anomali Suhu Muka
Oktober-Desember 2011

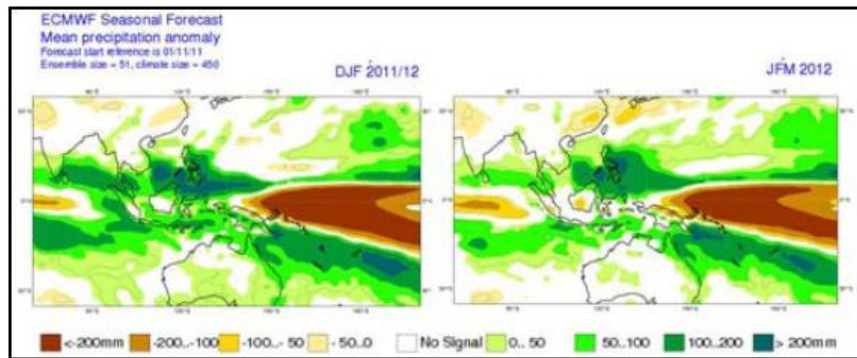


Sumber: <http://www.ecmwf.int/products/forecasts/d/charts/seasonal/f>

3.2. Prakiraan kondisi hujan Sampai Bulan Februari 2012

Berdasarkan kondisi dinamika atmosfer global serta regional maka diperkirakan untuk wilayah DKI Jakarta memiliki kondisi anomali hujan bulan Desember-Januari-Februari 2011/2012 diperkirakan positif dengan konsistensi nilai anomali mencapai +50 s/d +100 mm per 3 bulanan, sedangkan untuk wilayah Jakarta bagian utara masih memiliki anomali yang negatif sekitar -50 mm (Gambar17). Keadaan cuaca pada bulan Desember 2011 s/d Februari 2012 untuk wilayah Indonesia pada umumnya kondisinya mulai mengalami hujan dengan intensitas ringan-sedang hingga sedang hal tersebut mengindikasikan terjadinya kenaikan intensitas curah hujan seiring mulai masuknya musim hujan di wilayah DKI Jakarta, kondisi cuaca berawan dan memiliki potensi hujan dengan intensitas ringan-sedang mendominasi pada sore dan malam hari.

Gambar 17. Prakiraan Anomali Curah Hujan Harian
bulan Desember 2011 s/d Februari 2012

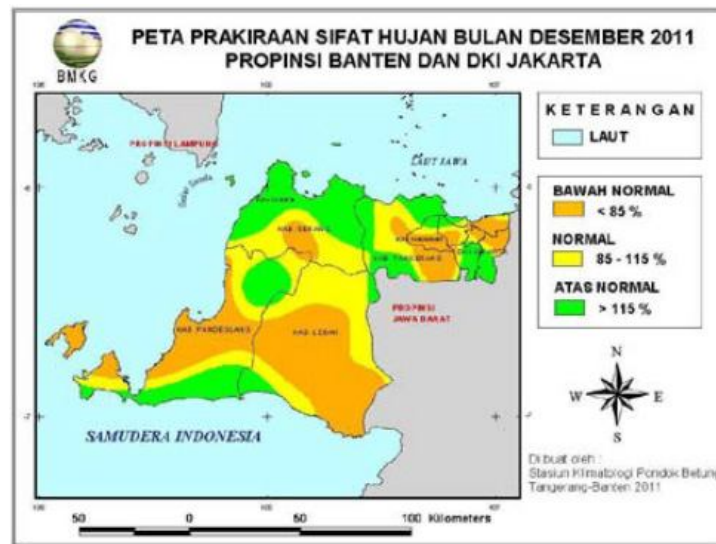


Sumber: <http://www.ecmwf.int/products/forecasts/d/charts/seasonal/f>

3.3. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Desember 2011

SIFAT HUJAN	WILAYAH
Bawah Normal (BN)	DKI Jakarta bagian Timur Laut dan Barat, Kab. Tangerang bagian Tenggara dan Tengah, Kab. Serang bagian Selatan, Kab. Lebak bagian Tengah, Tenggara dan Barat, Kab. Pandeglang bagian Tengah dan Barat
Normal (N)	DKI Jakarta bagian Tengah, Kab. Tangerang bagian Tengah dan Utara, Kab. Serang bagian Selatan, Kab. Lebak bagian Utara dan Barat Daya, Kab. Pandeglang bagian Selatan dan Utara
Atas Normal (AN)	DKI Jakarta bagian Tengah dan Selatan, Kab. Tangerang bagian Barat dan Timur Laut, Kab. Serang, Kab. Lebak bagian Timur Laut dan Barat Daya, Kab. Pandeglang bagian Selatan dan Utara

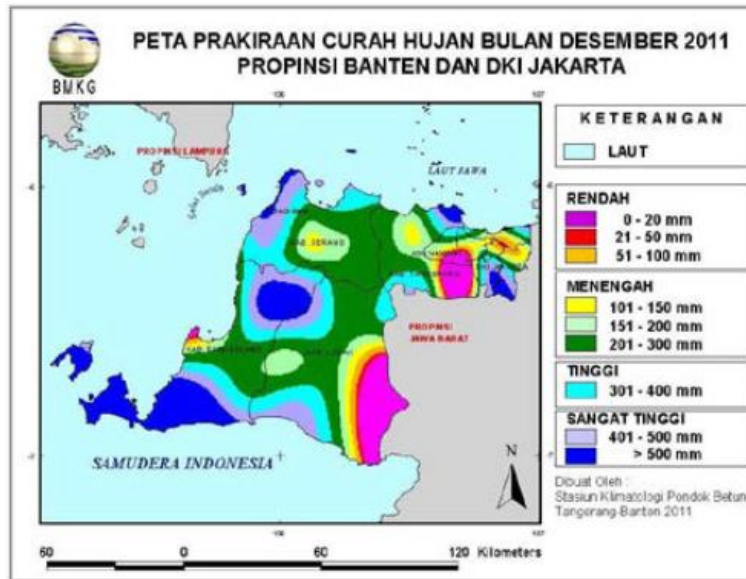
Gambar 18. Peta Prakiraan Sifat Hujan
Bulan Desember 2011 Provinsi Banten dan DKI Jakarta



3.4. Prakiraan Curah Hujan Bulan Desember 2011

CURAH HUJAN	WILAYAH
Rendah (0-100 mm)	DKI Jakarta bagian Barat dan Timur, Kab. Tangerang bagian Tenggara , Kab. Lebak bagian Tenggara, Kab. Pandeglang bagian Barat
Menengah (101-300 mm)	DKI Jakarta bagian Timur Laut dan Barat, Kab. Tangerang, Kab. Serang, Kab. Lebak, Kab. Pandeglang bagian Tengah
Tinggi (301-400)	DKI Jakarta bagian Tengah, Kab. Tangerang bagian Barat Daya dan Timur Laut, Kab. Serang bagian Utara, Kota Cilegon, Kab. Lebak bagian Selatan, Barat Laut dan Timur Laut, Kab. Pandeglang bagian Utara dan Selatan
Sangat Tinggi > 401 mm	DKI Jakarta bagian Selatan, Kab. Tangerang bagian Timur Laut, Kota Cilegon, Kab. Lebak bagian Selatan dan Barat Laut, Kab. Pandeglang bagian Selatan dan Utara

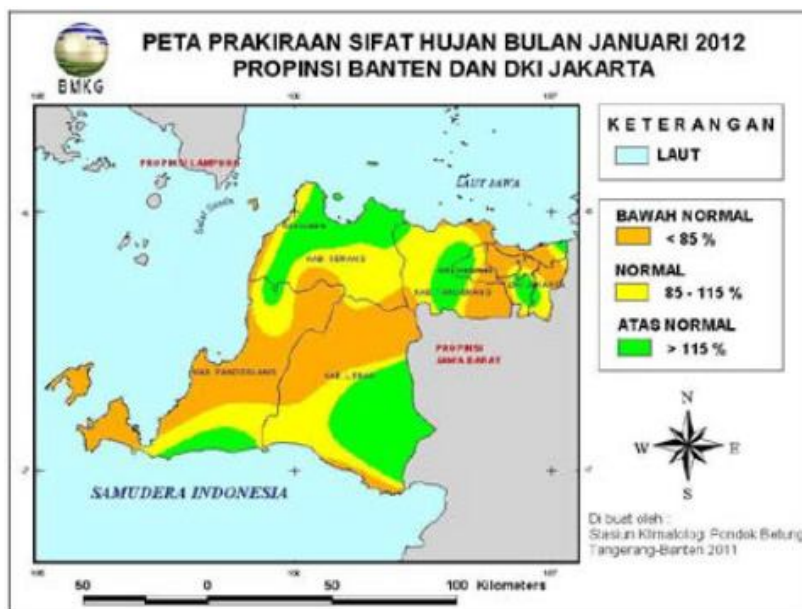
Gambar 19. Peta Prakiraan Curah Hujan
Bulan Desember 2011 Provinsi Banten dan DKI Jakarta



3.5. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Januari 2012

SIFAT HUJAN	WILAYAH
Bawah Normal (BN)	DKI Jakarta bagian Utara, Kab. Tangerang bagian Timur, Kab. Serang bagian Tenggara, Selatan dan Barat, Kab. Lebak bagian Tengah, Utara dan Tenggara, Kab. Pandeglang bagian Tengah, Barat Daya dan Barat
Normal (N)	DKI Jakarta bagian Tengah, Selatan dan Timur Laut, Kab. Tangerang bagian Tengah dan Barat, Kab. Serang bagian Tengah, Tenggara dan Barat, Kab. Lebak bagian Tengah dan Selatan, Kab. Pandeglang bagian Selatan
Atas Normal (AN)	DKI Jakarta bagian Timur Laut dan Selatan, Kab. Tangerang bagian Tengah, Selatan dan Barat Laut, Kab. Serang bagian Tengah, Barat dan Utara, Kab. Lebak bagian Tenggara, Kab. Pandeglang bagian Selatan

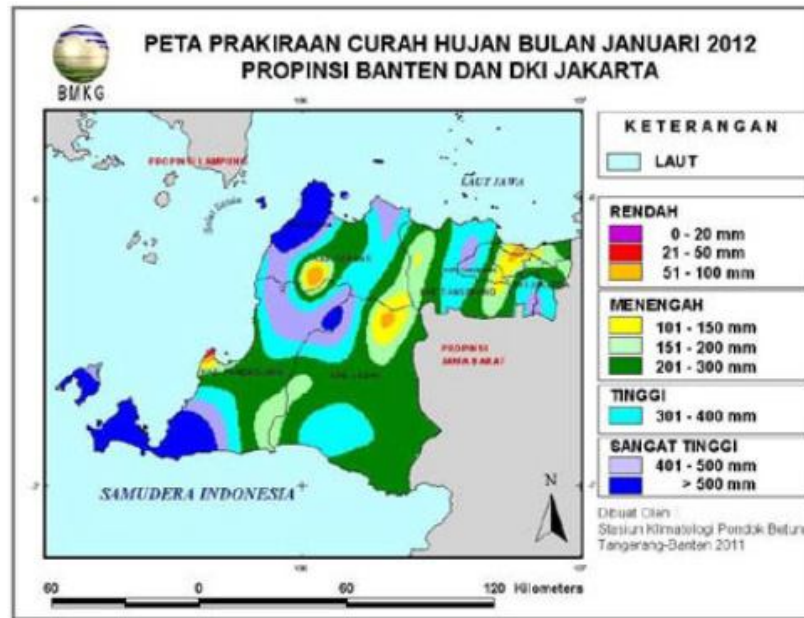
Gambar 20. Peta Prakiraan Sifat Hujan
Bulan Januari 2012 Provinsi Banten dan DKI Jakarta



3.6. Prakiraan Curah Hujan Bulan Januari 2012

CURAH HUJAN	WILAYAH
Rendah (0-100 mm)	DKI Jakarta bagian Utara, Kab. Serang bagian Selatan, Kab. Lebak bagian Timur Laut
Menengah (101-300 mm)	DKI Jakarta, Kab. Tangerang bagian Timur dan Barat, Kab. Serang bagian Tengah dan Timur, Kab. Lebak, Kab. Pandeglang bagian Tengah dan Tenggara
Tinggi (301-400)	DKI Jakarta bagian Tengah dan Selatan, Kab. Tangerang bagian Tengah, Utara dan Selatan, Kab. Serang, Kab. Lebak bagian Selatan dan Barat Laut, Kab. Pandeglang bagian Barat Daya dan Utara
Sangat Tinggi > 401 mm	DKI Jakarta bagian Selatan, Kab. Tangerang bagian Tengah, Kab. Serang bagian Barat dan Timur Laut, Kab. Lebak bagian Barat Laut, Kab. Pandeglang bagian Barat Daya dan Utara

Gambar 21. Peta Prakiraan Curah Hujan
Bulan Januari 2012 Provinsi Banten dan DKI Jakarta



3.5. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Februari 2012

SIFAT HUJAN	WILAYAH
Bawah Normal (BN)	DKI Jakarta bagian Tengah, Timur dan Barat, Kab. Tangerang bagian Tengah, Kab. Serang bagian Timur dan Barat, Kab. Lebak bagian Utara dan Selatan, Kab. Pandeglang bagian Tengah
Normal (N)	DKI Jakarta bagian Utara dan Selatan, Kab. Tangerang bagian Tengah dan Barat Daya, Kab. Serang bagian Tengah, Timur dan Barat Daya, Kab. Lebak bagian Utara dan Tengah, Kab. Pandeglang bagian Tengah
Atas Normal (AN)	DKI Jakarta bagian Selatan, Kab. Tangerang bagian Tenggara dan Utara, Kab. Serang bagian Tengah dan Barat Daya, Kab. Lebak bagian Tengah, Timur dan Barat, Kab. Pandeglang bagian Utara dan Selatan

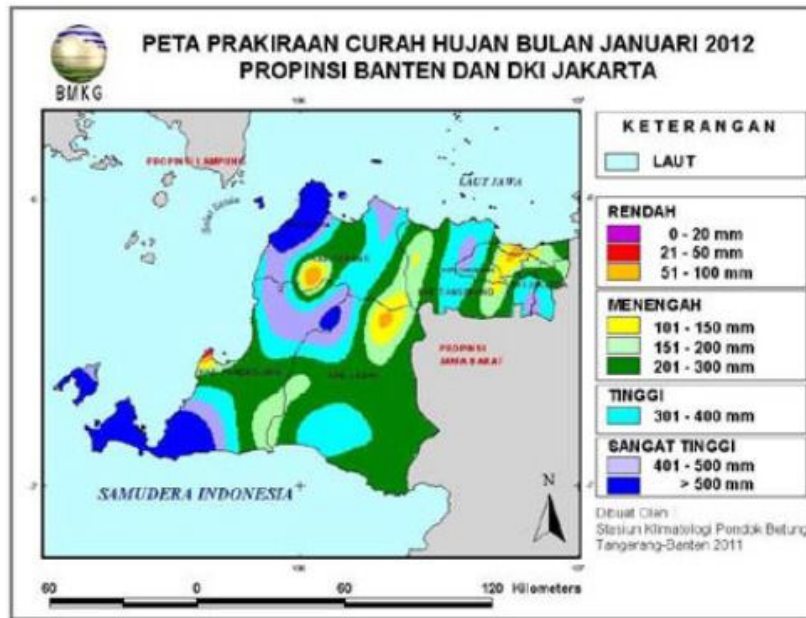
Gambar 22. Peta Prakiraan Sifat Hujan
Bulan Februari 2012 Provinsi Banten dan DKI Jakarta



3.8. Prakiraan Curah Hujan Bulan Februari 2012

CURAH HUJAN	WILAYAH
Rendah (0-100 mm)	Kota Cilegon dan Kab. Lebak bagian Tenggara
Menengah (101-300 mm)	DKI Jakarta bagian Tengah, Tenggara dan Barat, Kab. Tangerang, Kab. Serang bagian Utara, Timur dan Barat, Kab. Lebak bagian Selatan, Kab. Pandeglang bagian Tengah
Tinggi (301-400)	DKI Jakarta bagian Timur Laut dan Barat Daya, Kab. Tangerang bagian Tenggara dan Utara, Kab. Serang bagian Tengah dan Barat Daya, Kab. Lebak bagian Tengah dan Utara, Kab. Pandeglang bagian Utara dan Barat Daya
Sangat Tinggi > 401 mm	DKI Jakarta bagian Barat Daya dan Timur Laut, Kab. Tangerang bagian Tenggara dan Utara, Kab. Lebak bagian Barat dan Timur Laut, Kab. Pandeglang bagian Utara dan Barat laut

Gambar 23. Peta Prakiraan Curah Hujan
Bulan Februari 2012 Provinsi Banten dan DKI Jakarta

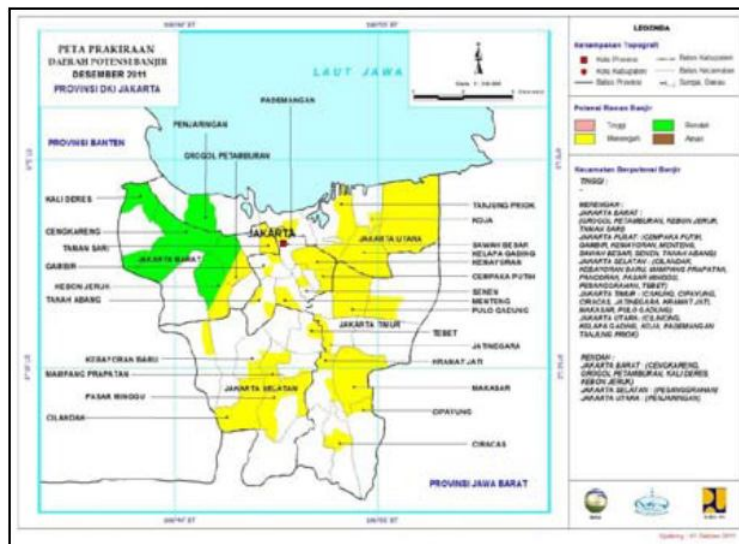


4. PRAKIRAAN POTENSI BANJIR PROVINSI BANTEN DAN DKI JAKARTA

Prakiraan potensi banjir bulan Desember 2011 dan Januari 2012 Provinsi Banten dan DKI Jakarta yang disampaikan meliputi potensi banjir *tinggi*, *menengah*, *rendah* dan *aman* dari kejadian banjir.

4.1. Prakiraan Potensi Banjir Bulan Desember 2011

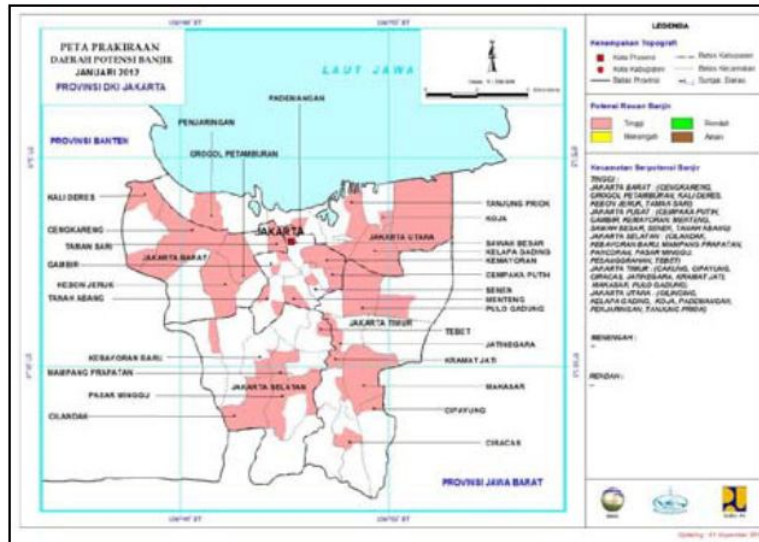
Gambar 24. Peta Prakiraan Potensi Banjir
Bulan Desember 2011 Provinsi DKI Jakarta



Wilayah potensi banjir untuk bulan Desember 2011 di wilayah DKI Jakarta secara umum diprakirakan dalam kondisi *Menengah*, kecuali untuk wilayah DKI Jakarta bagian Barat Laut berpotensi banjir *Rendah*.

4.2. 1. Paklaidan 1 Stensl Banjil Bulan Sanaad 1 2012

Gambar 25. Peta Prakiraan Potensi Banjir
Bulan Januari 2012 Provinsi DKI Jakarta



Wilayah potensi banjir untuk bulan Januari 2012 di wilayah DKI Jakarta secara umum diprakirakan dalam kondisi *Tinggi*.

Lampiran 1. Analisa Hujan Wilayah DKI Jakarta Bulan Oktober 2011

**ANALISA HUJAN
WILAYAH BANTEN DAN DKI JAKARTA**

BULAN: OKTOBER 2011

WILAYAH	STASIUN PENGAMATAN	X (mm)	N	RR	SIFAT
I. DKI JAKARTA	1. BMKG Kemayoran	111	94 - 128		
	2. Pondok Betung (BMKG)	214	182 - 246	49	BN
	3. Tanjung Priok (BMKG)	81	69 - 93	58	BN
	4. Cengkareng (BMKG)	74	63 - 85	121	AN
	5. Halim	146	124 - 168	*)	
	6. Pakubuwono	162	138 - 186	110	BN
	7. Kedoya Selatan	180	153 - 207	88	BN

Keterangan: X : Rata-rata curah hujan bulanan (mm); Tahun 1981-2010

N : Normal curah hujan (antara $0.85 X$ - $1.15 X$)

RR : Curah hujan bulan berjalan (mm)

*) : Data curah hujan bulan berjalan belum diterima

Lampiran 2. Analisa Hujan Wilayah DKI Jakarta Bulan Desember 2011

**ANALISA HUJAN
WILAYAH BANTEN DAN DKI JAKARTA**

BULAN: DESEMBER 2011

WILAYAH	STASIUN PENGAMATAN	X (mm)	N	RR	SIFAT
I. DKI JAKARTA	1. BMKG Kemayoran	196	167 - 225	90	BN
	2. Pondok Betung (BMKG)	239	203 - 275	117	BN
	3. Tanjung Priok (BMKG)	235	200 - 270	148	BN
	4. Cengkareng (BMKG)	182	155 - 209	249	AN
	5. Halim	238	202 - 274	353	AN
	6. Pakubuwono	235	200 - 270	361	AN
	7. Kedoya Selatan	218	185 - 251	99	BN

Keterangan: X : Rata-rata curah hujan bulanan (mm); Tahun 1981-2010

N : Normal curah hujan (antara 0.85 X 1.15 X)

RR : Prakiraan Curah hujan (mm)

Lampiran 3. Analisa Hujan Wilayah DKI Jakarta Bulan Januari 2012

**ANALISA HUJAN
WILAYAH BANTEN DAN DKI JAKARTA**

BULAN: JANUARI 2012

WILAYAH	STASIUN PENGAMATAN	X (mm)	N	RR	SIFAT
I. DKI JAKARTA	1. BMKG Kemayoran	363	309 - 417	186	BN
	2. Pondok Betung (BMKG)	332	282 - 382	201	BN
	3. Tanjung Priok (BMKG)	432	367 - 497	170	BN
	4. Cengkareng (BMKG)	360	306 - 414	229	BN
	5. Halim	277	235 - 319	324	AN
	6. Pakubuwono	261	222 - 300	294	N
	7. Kedoya Selatan	313	266 - 360	104	BN

Keterangan: X : Rata-rata curah hujan bulanan (mm); Tahun 1981-2010

N : Normal curah hujan (antara $0.85 X$ - $1.15 X$)

RR : Prakiraan Curah hujan (mm)

Lampiran 4. Analisa Hujan Wilayah DKI Jakarta Bulan Februari 2012

**ANALISA HUJAN
WILAYAH BANTEN DAN DKI JAKARTA**

BULAN: FEBRUARI 2012

WILAYAH	STASIUN PENGAMATAN	X (mm)	N	RR	SIFAT
I. DKI JAKARTA	1. BMKG Kemayoran	324	275 - 373	270	BN
	2. Pondok Betung (BMKG)	318	270 - 366	347	N
	3. Tanjung Priok (BMKG)	351	298 - 404	385	N
	4. Cengkareng (BMKG)	320	272 - 368	239	N
	5. Halim	369	314 - 424	220	BN
	6. Pakubuwono	364	309 - 419	192	BN
	7. Kedoya Selatan	428	364 - 492	220	BN

Keterangan: X : Rata-rata curah hujan bulanan (mm); Tahun 1981-2010

N : Normal curah hujan (antara $0.85 X$ - $1.15 X$)

RR : Prakiraan Curah hujan (mm)

Lampiran 5. Peta Sebaran Pos Hujan untuk Evaluasi Bulanan

